BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanaman modal atau investasi menurut undang-undang nomor 25 tahun 2007 adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia .[1] Kegiatan penanaman modal ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu investasi riil dan investasi finansial, investasi riil secara umum melibatkan aset nyata berupa tanah, mesin-mesin, pabrik, gedung, emas. Sedangkan investasi finansial melibatkan kontrak-kontrak tertulis seperti surat-surat berharga. Investor atau pihak yang melakukan investasi adalah investor individual dan investor institusional, investor individual adalah individu-individu yang melakukan investasi seperti individu yang mendepositokan uangnya di bank, atau membeli saham. Investor institusional adalah perusahaan atau sebuah organisasi yang melakukan investasi.[2] Perkembangan investasi di Indonesia merupakan salah satu indikator kemajuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sesuai dengan teorinya Harrod-Domar yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi itu ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi, kalau tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara tersebut juga akan rendah.[3]

Penanaman modal berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena melalui penanaman modal dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan menjaga kesinambungan laju pertumbuhan ekonomi. Laju perekonomian yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan penanaman modal di Indonesia baik dengan modal dari dalam negeri maupun

[1] Uu nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal
[2] Rika Desiyanti, 2008, Manajemen Investasi dan Portofolio, Padang, Bung Hatta University Press, hlm.3.
[3] Arif Budiman, 2000., Teori Pembangunan Dunia Ketiga, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, hlm.19.

dari luar negeri. Adanya peningkatan penanaman modal diharapkan akan memacu pertumbuhan perekonomian nasional.

Peningkatan penanaman modal tersebut dapat terjadi apabila usaha pemerintah pusat dibantu oleh instansi yang terkait dengan penanaman modal, instansi tersebut haruslah bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugasnya selaku pihak yang bertanggungjawab terhadap penanaman modal tersebut. Kinerja dari instansi ini sangat mempengaruhi kondisi penanaman modal, karena dengan hasil kerja yang baik tentunya akan membantu mendorong peningkatan penanaman modal tersebut.

Hal tersebut dikarenakan suatu organisasi memerlukan kinerja yang baik dalam melaksanakan setiap fungsi dan tugasnya agar tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut dapat tercapai, dan untuk mendapatkan kinerja yang baik itu tentunya suatu organisasi harus didukung diantaranya dengan SDM serta sarana prasarana yang memadai. Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Menurut Andersen dalam buku *kinerja dan pengembangan kompetensi SDM* mengatakan bahwa paradigma produktivitas yang baru adalah paradigma kinerja secara aktual keseluruhan kinerja organisasi, tidak hanya efisiensi atau dimensi fisik saja tetapi juga dimensi non fisik (*intangible)*[4].

Membicarakan kinerja akan selalu terkait dengan ukuran atau standar kinerja. Ukuran atau standar kinerja terkait dengan parameter-parameter tertentu atau dimensi yang dijadikan dasar atau acuan oleh organisasi untuk mengukur kinerja, banyak para ahli yang berpendapat mengenai standar atau acuan kinerja ini salah satunya adalah Bufford (dalam Werther & Davis,1996) menyatakan bahwa untuk menjadi efektif, standar kinerja harusnya dikaitkan dengan hasil yang diinginkan dari masing-masing pekerjaan.[5] Dalam hal ini untuk melihat kinerja tersebut dapat dilihat dari hasil dari masing-masing pekerjaan, apabila setiap

[4] Sudarmanto, 2009, Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.hlm.7.
[5] ibid.,hlm.9.

pekerjaan telah memberikan hasil yang baik maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut telah memiliki kinerja yang baik, jika hal tersebut dilihat dari standar kinerja yang berupa hasil, kinerja juga bisa dianggap sebagai catatan hasil yang dihasilkan oleh suatu organisasi atas pekerjaan pada suatu waktu tertentu, hal tersebut sangat berkaitan dengan jumlah sumber daya, modal, waktu serta tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Kinerja pada dasarnya merupakan gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi.[6] Oleh sebab itu untuk mendapatkan kinerja yang baik agar tujuan tersebut dapat tercapai perlu pemanfaatan semua sarana yang dimiliki oleh organisasi baik fisik maupun non-fisik.

Dalam peningkatan penanaman modal tersebut dimensi non fisik tersebut dapat dilihat dari segi proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan, untuk mampu meningkatkan penanaman modal tersebut setiap instansi pendukung penanaman modal harus bekerja dengan baik, harus melaksanakan setiap proses atau kegiatan dengan maksimal, dan kemampuan bekerja dengan baik ini tentunya juga didukung oleh faktor fisik seperti SDM dan sarana prasarana serta dana untuk melaksankan kegiatan tersebut.

Penanaman modal di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi dasar pelaksanaan penanaman modal adalah Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Penanaman Modal. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat nomor 2 tahun 2014 ini tujuan dari penyelenggaraan penanaman modal di Sumatera Barat adalah[7] :

a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
b. menciptakan lapangan kerja di daerah.
c. meningkatkan kemampuan daya saing daerah.

[6] Mohammad Mahsun, 2006, Pengukuran Kinerja Sektor Publik,Yogyakarta,BPFE, hlm.25
[7]Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Penanaman Modal

d. mengembangkan kemitraan dan kerjasama di antara pelaku usaha.
e. meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
f. optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan melindungi keberlangsungan sumber daya alam dan lingkungan.
g. mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
h. mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri
i. meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pihak berwenang dalam penyelenggaraan penaman modal di Sumatera Barat adalah Badan Koordinasi Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BKPMPPT) Provinsi Sumatera Barat namun sejak awal tahun 2017 badan ini berubah nama menjadi Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM PTSP) Provinsi Sumatera Barat, selain perubahan nama struktur organisasi dinas ini juga berubah dan terdapat penambahan bidang di DPMPTSP dimana pada awalnya ada 4 bidang saat ini menjadi 5 bidang, bidang yang ditambahkan adalah bidang pengaduan, kebijakan dan pelaporan layanan, bidang ini terbagi menjadi 3 seksi yaitu seksi pengaduan dan informasi layanan, seksi kebijakan dan penyuluhan layanan, seksi pelaporan dan peningkatan layanan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Delmi berikut ini:

> "...sekarang dengan adanya perubahan nomenklatur dari badan menjadi dinas maka ada penambahan bidang di DPM PTSP, yang dahulunya hanya ada 4 bidang di DPM PTSP sekarang ini telah ditambahkan satu bidang baru yaitu bidang pengaduan bidang pengaduan, kebijakan dan pelaporan layanan bidang ini terbagi menjadi 3 seksi,sehingga untuk saat ini jumlah bidang yang ada di DPM PTSP menjadi 5 bidang yang mana setiap bidang terbagi menjadi 3 seksi[8]..."

Lima bidang tersebut dibagi kedalam dua bagian, yaitu 3 bidang merupakan bidang untuk penanaman modal yang terdiri dari Bidang Perencanaan Dan Pengembangan, Bidang Promosi Penanaman Modal, Serta Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal Dan

[8] Hasil Wawancara Peneliti dengan Kabid Perencanaan DPM PTSP Sumatera Barat , tanggal 13 april 2017, pukul:14.13 wib.

Sistem Informasi Penanaman Modal, dan 2 bidang lainnya untuk penyelenggaraan PTSP yaitu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan serta Bidang Pengaduan, Kebijakan dan Pelaporan Layanan. Dengan adanya perubahan dari badan menjadi dinas tersebut tentunya akan ada perubahan kegiatan yang dilakukan oleh DPMPTSP Provinsi Sumatera Barat, namun untuk saat ini kegiatan yang dilakukan oleh DPMPTSP masih berdasarkan kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan yang dilakukan ketika masih menjadi BPMPTSP hal tersebut dikarenakan untuk kegiatan terbaru DPMPTSP masih belum disahkan oleh pihak DPMPTSP.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat terbuka bagi investor untuk menanamkan modal serta mengembangkan usahanya. Namun untuk dapat meyakinkan investor agar menanamkan modalnya di Provinsi Sumatera Barat, diperlukan usaha yang keras dari pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Penanaman modal di Sumatera Barat masih terkendala beberapa masalah yaitu masalah terkait rumitnya proses pembebasan lahan terutama yang berkaitan dengan tanah ulayat, dan juga minimnya ketersediaan energi seperti listrik sebagaimana yang dikatakan oleh KADIN Sumatera Barat dalam harian bisnis berikut ini[9] :

> "...persoalan ketersediaan energi listrik masih menjadi hambatan utama investasi di sumatera barat dan juga termasuk pembebasan lahan yang rumit. Pengusaha tidak akan mau menanamkan modalnya jika pemerintah daerah gagal dalam menyediakan pasokan energi dan mengatasi persoalan pembebasan lahan..."

Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya diperlukan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan sekaligus meningkatkan penanaman modal di Sumatera Barat. Kondisi investasi di Sumatera Barat pada saat ini telah bisa dikatakan mengalami peningkatan, terbukti dengan didapatnya penghargaan BKPM investment award oleh Sumatera Barat pada tahun 2011 untuk kategori 7 provinsi terbaik. Penetapan tujuh

[9] Sumatera.bisnis.com/m/read/20151229/12/62631/dua-masalah-klasik-ini-masih-menjadi-hambatan-utama-investasi sumbar. Pada tanggal 15 april 2017 pukul: 19:45 WIB.

provinsi terbaik di bidang penanaman modal ini dilakukan setelah penilaian kinerja pemprov di bidang perekonomian, iklim investasi, serta proyek yang ditawarkan.[10]

Selain mendapatkan penghargaan tersebut peningkatan penanaman modal di Sumatera Barat dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah perizinan investasi yang dikeluarkan oleh DPM PTSP Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2014-2017, pernyataan tersebut didukung oleh data perkembangan jumlah perizinan investasi yang terdapat di Sumatera Barat yang dikeluarkan DPMPTSP Sumatera Barat dalam gambar tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Persetujuan Izin Investasi Sumatera Barat Tahun 2011-2017

No.	Sektor	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Penanaman modal	7	12	31	4
2.	Perindag	12	16	13	1
3.	ESDM	35	197	189	73
4.	Peternakan	-	-	-	-
5.	Kesehatan	25	27	21	7
6.	Pendidikan	-	-	-	-
7.	Kehutanan	21	32	56	9
8.	Perikanan & kelautan	136	109	264	123
9.	Perkebunan	-	8	4	-
10.	Tenaga kerja	120	98	62	20
11.	PSDA	-	5	7	-

[10] http://padangekspres.com/index.php/berita/sumbar-raih-investment-award. Diakses pada tanggal 15 april 2017 pukul: 20:08 WIB.

12.	Prasjal	4	4	3	-
13.	Pariwisata	-	-	-	-
14.	Perhubungan	200	166	75	13
15.	Lingkungan hidup	10	6	8	2
	Jumlah	562	685	733	252

Sumber:Bidang perizinan PTSP DPM PTSP Provinsi Sumatera Barat tahun 2017

Perizinan penanaman modal telah mengalami peningkatan jika dilihat secara keseluruhan, namun jika dilihat lagi dari tabel tersebut tidak semua sektor yang mengalami peningkatan, ada beberapa sektor yang mengalami penurunan, terlebih lagi sektor yang mengalami penurunan adalah sektor yang menjadi prioritas promosi DPMPTSP. DPMPTSP telah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan penanaman modal dengan berbagai macam kegiatan yang akan membantu peningkatan penanamam modal, kegiatan tersebut terdapat dalam program peningkatan daya saing penanaman modal. Selain kegiatan tersebut DPM juga memperhatikan kondisi internal mereka agar investor merasa nyaman dalam mengurus urusan mereka di DPMPTSP. Sarana dan prasarana yang ada di DPM saat ini telah cukup memadai untuk menunjang kegiatan mereka dalam perihal penanaman modal, sarana prasarana yang ada saat ini antara lain adalah komputer yang berada di ruang tunggu DPMPTSP yang dapat digunakan investor untuk mencari info investasi, ruang tunggu yang nyaman, serta buku-buku serta katalog yang berisi informasi terkait penanaman modal dan hal lainnya, selain itu SOPnya juga di cantumkan dengan sangat jelas sehingga para investor dapat mengetahui dengan mudah setiap alur kepengurusannya. Selain itu saat ini sistem perizinan DPMPTSP telah menggunakan sistem berbasis online yaitu dengan menggunakan aplikasi pembantu SPIPISE, yang mana aplikasi ini berisi banyak hal terkait penanaman modal mulai dari informasi potensi invetasi sampai dengan laporan penyampaian

pertanggungjawaban investor, dan juga dengan aplikasi ini dilakukan kepengurusan pembuatan perizinan investasi di Sumatera Barat.

Selain kondisi internal DPMPTSP tersebut pihak DPM juga melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan tingkat penanaman modal di Sumatera Barat,kegiatan peningkatan penanaman modal ini merupakan pelaksanaan dari salah satu tupoksi DPMPTSP Sumatera Barat. DPMPTSP Sumatera Barat mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang penanaman modal, pelayanan terpadu satu pintu (PTSP), kerjasama investasi daerah dan fasilitas kerjasama dunia usaha. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud di atas DPMPTSP Sumatera Barat mempunyai fungsi[11]:

a. Perumusan kebijakan daerah di Bidang Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Kerjasama Investasi Daerah Dan Fasilitasi Kerjasama Dunia Usaha.
b. Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Kerjasama Investasi Daerah Dan Fasilitasi Kerjasama Dunia Usaha.
c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kebijkan daerah di bidang Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Kerjasama Investasi Daerah Dan Fasilitasi Kerjasama Dunia Usaha.
d. Pelaksanaan administrasi dinas dibidang Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Kerjasama Investasi Daerah Dan Fasilitasi Kerjasama Dunia Usaha.

[11] Peraturan Gubernur nomor: tahun 2017 tentang Rincian Tupoksi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat .

e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Peningkatan penanaman modal ini merupakan pelaksanaan dari fungsi ke-2 (dua) DPMPTSP Sumatera Barat yaitu Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Kerjasama Investasi Daerah Dan Fasilitasi Kerjasama Dunia Usaha. Kegiatan tersebut terdapat di dalam program peningkatan daya saing penanaman modal, untuk meningkatkan penanaman modal kegiatan yang dilakukan oleh DPMPTSP adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan yaitu dengan menerapkan sistem PTSP dan menggunakan aplikasi SPIPISE dalam melakukan proses pengurusan izin penanaman modal oleh investor. PTSP membantu meningkatkan kualitas pelayan investasi dikarenakan dengan adanya PTSP maka investor menjadi lebih mudah dalam mengurus perizinan investasi, karena melalui PTSP proses pengurusan perizinan berada dalam satu tempat dan juga dibantu oleh aplikasi online spipise. Dan juga untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanannya setiap staf di PTSP mendapatkan pelatihan dan pendidikan terkait pelaksanaan tugas mereka.

Selain itu DPMPTSP juga melakukan promosi investasi, promosi investasi merupakan kegiatan yang sangat mempengaruhi peningkatan penanaman modal, karena jika tanpa adanya kegiatan promosi maka para calon investor tentunya tidak akan mengetahui apa saja peluang potensi investasi yang ada di Sumatera Barat. Sekalipun telah memiliki kualitas pelayanan investasi yang bagus tanpa adanya promosi yang baik tentu para investor tidak akan bisa melakukan investasi tanpa mengetahui potensi apa saja yang ada di Sumatera Barat. Oleh karena itu peneliti ingin fokus melihat bagaimana kinerja bidang promosi penanaman modal DPMPTSP Sumatera Barat dalam melaksanakan kegiatan promosi penanaman modal untuk meningkatkan penanaman modal di Sumatera Barat. Pihak DPMPPTSP yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan promosi penanaman modal ini adalah

Bidang Promosi Penanaman Modal. Bidang ini memiliki 3 (tiga) seksi yaitu Seksi Pengembangan Promosi Penanaman Modal, Seksi Pelaksana Promosi Penanaman Modal, dan Seksi Sarana dan Prasarana Penanaman Modal. Bidang Promosi Penanaman Modal memiliki fungsi sebagai berikut[12]:

a. Penyusunan dan pengembangan kebijakan/strategi promosi penanaman modal di daerah.
b. Perencanaan kegiatan promosi penanaman modal didalam dan diluar negeri.
c. Penyusunan bahan, sarana dan prasarana promosi.

Perencanaan kegiatan promosi dilakukan oleh seksi pelaksana promosi penanaman modal, penyusunan kegiatan ini berdasarkan sektor usaha dan wilayah. Perencanaan kegiatan dilakukan agar setiap kegiatan promosi dapat berjalan tepat waktu dan sesuai dengan target yang diinginkan. Kegiatan promosi ini bertujuan untuk mengenalkan peluang investasi yang ada di Sumatera Barat kepada calon investor baik itu PMA atau PMDN. Kegiatan promosi investasi ini terdiri dari 4 kegiatan yaitu[13] :

1. Pameran

   Pameran ini dilakukan dengan cara mendirikan stand di dalam suatu acara atau expo, yang mana nanti akan didirikan stand yang semenarik mungkin agar menarik calon investor, dan nanti calon investor akan diberi penjelasan serta data-data terkait potensi investasi di Sumatera Barat. Salah satu kegiatan expo atau pameran yang dilakukan oleh DPMPTSP adalah Jabar Tourism Invest di Bandung pada tahun 2016, kegiatan ini dilakukan di Citylink Mall Bandung.

2. Misi Investasi

   Misi investasi ini dilakukan tidak untuk seluruh potensi investasi yang ada, tetapi hanya dilakukan terhadap potensi yang menjadi prioritas atau unggulan dari

[12] Peraturan Gubernur nomor: tahun 2017 tentang Rincian Tupoksi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat .
[13] Wawancara peneliti dengan Kabid Promosi dan kerjasama DPM PTSP, senin 8 mey 2017.

DPMPTSP Sumatera Barat. Misi investasi ini dilakukan dengan cara menemui langsung para calon investor, yang mana biasanya calon investor tujuannya adalah PMA, dan promosi langsung dilakukan didepan para calon investor tersebut.

3. *Regional Investment Forum*

   Regional investment forum (RIF) ini mirip dengan misi investasi namun perbedaannya terletak dari segi tempat dan pihak yang mengadakan. RIF ini difasilitasi oleh DPMPTSP pusat yang mana DPMPTSP pusat akan mengundang beberapa negara calon investor, dan mempertemukan langsung dengan pihak DPMPTDP Sumatera Barat yang akan melakukan promosi, dan juga RIF biasanya dilakukan di DPM pusat.

4. Gelar Potensi dan Temu Usaha.

   Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan calon investor dan perwakilan setiap daerah sumatera barat,kegiatan gelar potensi dan temu usaha ditujukan agar setiap daerah dapat memaparkan potensi daerah mereka masing-masing dan selanjutnya dapat melakukan *meeting face to face* dengan calon investor yang berminat.

Kegiatan promosi penanaman modal ini telah dilakukan oleh DPMPTSP Provinsi Sumatera Barat semenjak tahun 2010. Kegiatan promosi ini terdiri dari 4 jenis kegiatan, yaitu Pameran atau expo, misi investasi, *regional investment f*orum (RIF), gelar potensi dan temu usaha. Namun dalam tiap tahunnya terkadang tidak semua jenis kegiatan tersebut dilaksanakan, hal itu tergantung dari seberapa banyak dana yang ada untuk melakukan kegiatan tersebut. Promosi investasi sangat diperlukan untuk ,mengenalkan potensi apa yang dimiliki oleh Sumatera Barat kepada para calon investor, dalam kegiatan promosi ini

DPMPTSP memiliki sektor yang menjadi prioritas dalam kegiatan promosi investasi tersebut, hal tersebut disampaikan oleh Kabid Promosi penanaman Modal DPMPTSP berikut ini[14] :

> "...semenjak tahun 2015 hingga sekarang kami memiliki sektor yang menjadi prioritas untuk dipromosikan, yaitu sektor ESDM dan sektor Pariwisata, dua sektor ini sangat gencar dipromosikan, khususnya ke luar negeri..."

Promosi ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan penanaman modal, saat ini promosi investasi yang dilakukan oleh DPMPTSP belum optimal, hal tersebut dinyatakan oleh Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno dalam harian elektronik antarasumbar.com berikut ini[15] :

> "...kinerja DPMPTSP Provinsi Sumatera Barat dalam melakukan promosi investasi masih belum begitu baik, kegiatan promosi yang mereka lakukan masih belum optimal, khusunya kepada penanam modal asing, hal tersebut mungkin dikarenakan terkendala oleh beberapa masalah investasi yang ada di Sumatera Barat saat ini..."

Namun hal tersebut tidak sependapat dengan pihak DPMPTSP, menurut Kabid Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Sumatera Barat mereka telah melakukan promosi investasi secara optimal. Menurut Bidang Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Sumatera Barat kinerja mereka dalam melakukan tugas sebagai pelaksana promosi investasi telah baik hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan investasi di Sumatera Barat baik PMA maupun PMDN, hal tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

[14] Hasil wawancara pebeliti dengan Kabid Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Sumatera Barat. Pada tanggal 13 Juni 2017 pukul 11.15 WIB.

[15]http//:www.antarasumbar.com/berita/23267/sumbar-tingkatkan-promosi-dan-kerjasama-investasi. Diakses pada tanggal 09 juni 2017 pukul: 20.08 WIB.

Grafik 1.1
Perkembangan Realisasi PMA di Sumatera Barat
Tahun 2011 – 2016 (dalam Juta US $)

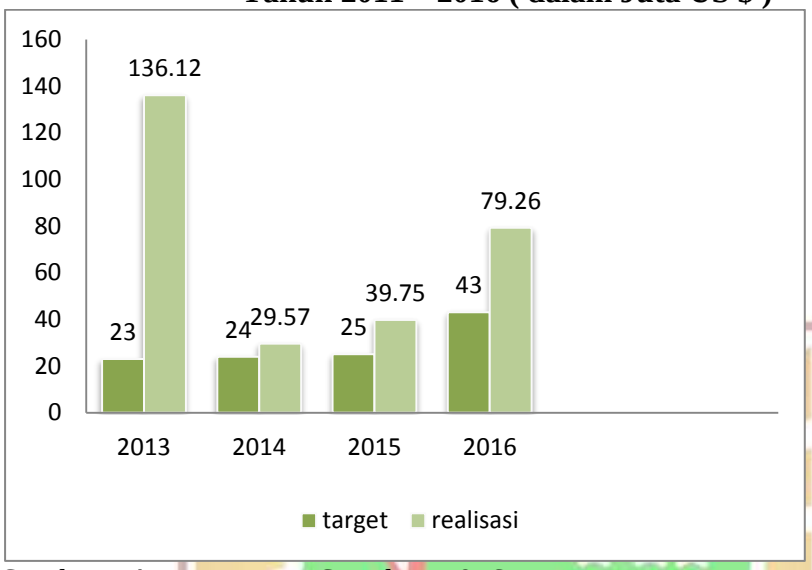

Sumber:LAKIP DPMPTSP tahun 2016

Grafik 1.2
Perkembangan Realisasi PMDN di Sumatera Barat
Tahun 2011 – 2016 (dalam Milyar Rp.)

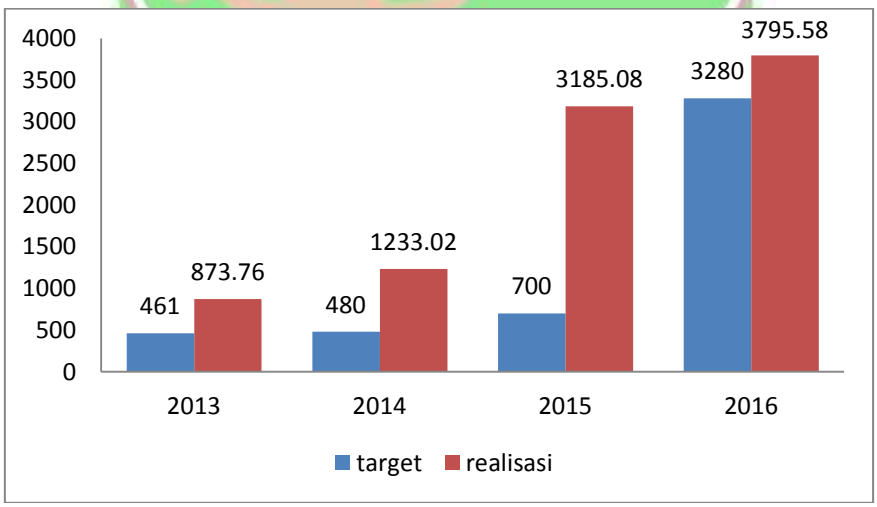

Sumber:LAKIP DPMPTSP tahun 2016

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2013-2016 Sumatera Barat mengalami kenaikan nilai investasi melebihi dari target yang telah ditetapkan sebelumnya, kenaikan tersebut tidak hanya pada PMA saja tetapi juga diikuti oleh PMDN, meskipun ada

penurunan jumlah nilai investasi PMA pada tahun 2014 namun pada tahun selanjutnya tetap mengalami peningkatan jumlah nilai realisasi. Namun jika dilihat lagi melalui persektor investasi ternyata masih ada penurunan jumlah realisasi investasi tersebut bahkan ada penurunan jumlah di sektor yang menjadi prioritas promosi DPMPTSP itu sendiri.

Dengan adanya penurunan realisasi investasi tersebut tentunya menunjukan bahwa kinerja DPMPTSP Sumatera Barat khususnya Bidang Promosi Penanaman Modal selaku pihak yang bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan promosi belumlah baik, namun menurut Kasi Pelaksana Promosi Penanaman Modal DPMPTSP penurunan jumlah tersebut bukan dikarenakan belum baiknya kinerja DPMPTSP dalam melakukan tugasnya untuk mempromosikan potensi Sumatera Barat, namun hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti yang disampaikan oleh Kasi Pelaksana Promosi Penanaman Modal DPMPTSP berikut ini[16]:

> "....berkurangnya jumlah realisasi investasi tersebut bukanlah dikarenakan kinerja kami yang kurang baik, namun hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya faktor lain, yang mana faktor tersebut mempengaruhi keinginan calon investor untuk berinvestasi di Sumatera Barat..."

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih belum optimalnya peningkatan realisasi investasi tersebut.Untuk meningkatkan investasi di Sumatera Barat salah satu yang dilakukan oleh pihak DPMPTSP Sumatera Barat adalah dengan melakukan promosi investasi, promosi investasi ini pihak yang bertanggungjawab menyelenggarakannya adalah Bidang Promosi Penanaman Modal DPMPTSP, agar memiliki kinerja yang baik dalam melakukan tugasnya tersebut tentunya Bidang Promosi dalam menjalankan tugasnya melaksanakan kegiatan promosi investasi tersebut harus memiliki sumber daya yang cukup, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, karena hal tersebut sangat

[16] Hasil wawancara peneliti dengan Kabid Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Provinsi sumatera Barat, 13 juni 2017, pukul: 11.25 WIB

diperlukan supaya kegiatan Bidang Promosi Penanaman Modal dapat berjalan dengan baik. Saat ini jumlah staf di bidang ini ada sebanyak 7 orang, jumlah ini sebenarnya masih kurang untuk melaksanakan tugas bidang ini. Berikut adalah daftar jumlah staf Bidang Promosi Penanaman Modal DPMPTSP:

Tabel 1.2
Daftar staff Bidang Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Sumatera Barat

No.	Jabatan	Status
1.	Kabid Promosi Penanaman Modal	Pegawai negeri
2.	Kasi Sarana dan Prasarana Promosi PM	Pegawai negeri
3.	Kasi Pelaksana Promosi PM	Pegawai negeri
4.	Kasi Pengembangan Promosi PM	Pegawai negeri
5.	Fungsional umum pada seksi Pengembangan Promosi PM	Pegawai negeri
6.	Fungsional umum pada seksi Sarana dan Prasarana Promosi PM	Pegawai negri
7.	Fungsional umum pada seksi Pelaksana Promosi PM	Pegawai negri

Sumber: Bagian tata usaha dan kelengkapam DPMPTSP Sumatera Barat

Untuk bahan, serta sarana dan prasarana kegiatan promosi penyusunannya dilakukan oleh Seksi Sarana Dan Prasana Promosi Penanaman Modal DPMPTSP, untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan biasanya tergantung dari event apa yang dilaksanakan seperti penuturan Kasi Sarana Prasarana berikut ini[17]:

> "...untuk sarana prasarana biasanya dilihat dari kegiatan apa karena terkadang sarana prasarana tersebut telah disediakan oleh *Event Organizer* (EO) yang telah ditentukan, namun untuk bahan promosi tetap disusun oleh kami..."

[17] Hasil wawancara peneliti dengan seksi sarana dan prasarana penanaman modal DPMPTSP, pada tanggal 18 mei 2017

Bahan promosi ini biasanya terdiri dari *feability study (FS)*, peta peluang investasi, buku potensi, brosur atau leeflet yang berhubungan dengan potensi investasi di Sumatera Barat. Bahan promosi disediakan oleh pihak DPMPTSP, bahan promosi DPMPTSP khususnya *feability study*(FS) masih sedikit, hal tersebut dikarenakan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat FS tersebut.

Selain hal tersebut juga dibutuhkan kegiatan yang tepat untuk melaksanakan promosi investasi tersebut, kegiatan promosi invetasi tersebut terdiri dari 4 jenis kegiatan, yang mana detail kegiatan apa yang dilakukan akan direncanakan oleh Seksi Pengembangan Promosi Penanaman Modal. Rincian kegiatan promosi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Kegiatan Promosi Investasi DPM dan PTSP Provinsi Sumatera Barat TA 2015

(Event Pameran dan Forum Investasi Dalam Negeri)

No.	Nama Kegiatan	Schedule
1.	Pameran Produk Unggulan (BATAM PPI)	2- 5 april 2015
2.	Gelar Potensi Investasi Daerah (GPID) dan Regional Investment Forum (RIF)	18 s/d 19 mei 2015
3.	Pameran Invesda Expo di Jogyakarta	28 s/d 31 mei 2015
4.	Indonesia international Infrastructure Conference and Exhibition (IIICE), Jakarta	10 s/d 12 agustus 2015
5.	30th Trade Expo Indonesia, Jakarta	21 s/d 25 Oktober 2015
6.	Indonesia international Infrastructure Conference and Exhibition (IIICE) dan Regional Government Coference (RGC), Jakarta	4 s/d 6 November 2015
7.	Surabaya Trade Invest Expo, Surabaya	11 s/d 15November 2015
8.	Jabar Tourism Investment an Trade Expo, Bandung	3 s/d 6 desember 2015

Sumber:Bidang Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Sumatera Barat

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa kegiatan promosi yang dilakukan oleh DPMPTSP pada tahun 2015 terdiri dari 8 kegiatan, dimana seluruh kegiatan tersebut merupakan event dalam negeri, kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan april 2015 sampai dengan bulan desember 2015.

Tabel 1.4

Kegiatan Promosi Investasi DPM dan PTSP Provinsi Sumatera Barat TA 2016

(Event Pameran dan Forum Investasi Luar Negeri)

Sumber:Bidang Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Sumatera Barat

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 bidang promosi penanaman modal DPMPTSP melakukan 2 kegiatan promosi investasi keluar negeri yaitu kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2016 yang dilaksanakan di Abu Dhabi, Uni Emirates Arab, kegiatan ini merupakan kegiatan ini dihadiri oleh bebagai investor yang ada di Abu Dhabi. Dan kegiatan misi investasi yang kedua dilakukan pada tanggal 11-13 November 2016 di Perth, Australia.

Tabel 1.5

No.	Nama Kegiatan	Schedule
1.	Temu Investor di Emirates Palace, Abu Dhabi	26 oktober 2016
2.	Indonesia Fair di Perth, Western Australia	11 s/d 13 November 2016

Kegiatan Promosi Investasi DPM dan PTSP Provinsi Sumatera Barat TA 2016

(Event Pameran dan Forum Investasi Dalam Negeri)

Sumber:Bidang Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Sumatera Bara

Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 kegiatan promosi investasi yang

No.	Nama Kegiatan	Schedule
1.	Pameran produk unggulan khas daerah (PUKD) dan PKBL expo	21 s/d 24 April 2016
2.	Roadshow Temu Bisnis	21 juli 2016
3.	Regional Investment Forum	25 s/d 27 juli 2016
4.	Forum Investasi Jogyakarta	25 s/d 28 agustus 2016
5.	Indonesia international Infrastructure Conference and Exhibition (IIICE)	9 s/d 11 november 2016
6.	Sumatera Barat Expo di Bandung	24 s/d 27 november 2016

dilakukan DPMPTSP ada sebanyak 6 kegiatan promosi investasi. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan April hingga Bulan November tahun 2016, kegiatan tersebut dilaksanakan di daerah Jogya, Jakarta, dan Bandung. Dana untuk kegiatan promosi ini berasal dari dana APBD, dimana dana yang diberikan tersebut digunakan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berhubungan untuk pelaksanaan kegiatan ini, seperti sarana prasarana serta bahan untuk kegiatan promosi sampai dengan akomodasi untuk peserta kegiatan tersebut. Untuk event luar negeri, negara yang dituju untuk melakukan promosi dipilih dahulu sesuai dengan sektor apa yang akan dipromosikan, hal tersebut dilakukan untuk menghemat biaya dan juga agar kegiatan promosi tersebut menjadi tepat sasaran.

Kegiatan promosi ini sangat membantu dalam mencari calon investor yang berminat untuk melakukan investasi di Sumatera Barat, namun kegiatan promosi ini terkendala oleh beberapa hal yaitu[18]:

1. Anggaran yang kurang untuk melakukan seluruh kegiatan promosi yang direncanakan.
2. Feasibility study yg masih kurang.
3. Data yang kurang lengkap.
4. Permasalahan tanah khususnya perihal tanah ulayat.

Kegiatan promosi investasi yang dilakukan oleh DPMPTSP ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk para calon investor yang akan berinvestasi di Sumatera Barat, manfaat kegiatan ini tentunya dirasakan langsung oleh para calon investor selaku pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut, manfaat dari kegiatan ini adalah mempermudah para calon investor untuk mengetahui potensi investasi yang dimiliki oleh Sumatera Barat saat ini dan mana potensi yang memungkinkan untuk para calon investor untuk berinvestasi.

Agar tujuan untuk meningkatkan penanaman modal di Sumatera Barat dapat tercapai tentunya Bidang Promosi DPMPTSP harus memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya dalam mempromosikan potensi investasi yang ada di Sumatera Barat. Untuk melihat kinerja Bidang Promosi DPMPTSP peneliti akan menggunakan konsep kinerja menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) karena singkron dengan permasalahan yang akan peneliti teliti,konsep kinerja menurut LAN didalam buku *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi* SDM yaitu suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.[19]

[18] Hasil wawancara peneliti dengan Kabid Promosi Penanaman Modal DPMPTSP Provinsi sumatera Barat, pada tanggal 17 april 2017, pukul: 10.15 WIB.
[19] Sudarmanto, 2009, Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.hlm.19.

Dengan adanya kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh DPMPTSP seharusnya dapat membantu peningkatan penanaman modal di Sumatera Barat, namun pada kenyataannya saat ini penanaman modal masih mengalami penurunan, khususnya potensi yang menjadi prioritas promosi DPMPTSP, selain itu juga masih kurangnya jumlah SDM yang ada dalam Bidang Promosi Penanaman Modal selaku bidang yang bertanggungjawab dalam promosi investasi ini. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melihat bagaimana kinerja DPM PTSP dalam meningkatkan penanaman modal di Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Penanaman modal dapat berasal dari dalam atau luar negeri, penanaman modal dari dalam negeri disebut dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sedangkan penanaman modal luar negeri disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

Di Sumatera Barat penyelenggaraan penanaman modal dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), untuk meningkatkan penanaman modal di sumatera barat diperlukan kinerja yang baik dari DPMPTSP. Relevan dengan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Kinerja DPMPTSP dalam meningkatan Penanaman Modal di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan penanaman modal di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep dan pengetahuan berkaitan dengan kinerja DPMPTSP dalam peningkatan penanaman modal di Provinsi Sumatera Barat.

1.4.2 Secara Praktis

1. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam usaha meningkatkan penanaman modal di Sumatera Barat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya, yang melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA